



Journal of Sharia and Law

Vol. 2, No. 3 Juli 2023, h. 689-703

Editorial Office: Faculty of Syari'ah and Law Sultan Syarif Kasim State Islamic University, Riau-Indonesia. Jl. H.R Soebrantas KM. 15 Pekanbaru, Riau.

Website: <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/jurnalfsh/login>.

Journal of Sharia and Law E-ISSN: 2964-7436

Syawaluddin Kurniawan, Madona Khairunisa: Implementasi Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah

Implementasi Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah

Syawaluddin Kurniawan¹

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Madona Khairunisa²

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: madona.khairunisa@uin-suska.ac.id

Abstrak

Perusahaan mempunyai kewajiban dan tanggung jawab baik secara hukum, sosial, moral, serta etika terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, banyaknya perusahaan yang mengembangkan suatu konsep yang disebut dengan *corporate social responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga, penulis tertarik mengambil judul "Implementasi Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Pada PT. Pertamina RU II Kota Dumai Perspektif Ekonomi Syariah". Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana implementasi dana *corporate social responsibility* (CSR) dalam program pemberdayaan masyarakat pada PT. Pertamina RU II Kota Dumai, serta mengetahui perspektif ekonomi syariah terhadap implementasi dana *corporate social responsibility* (CSR) tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan subjek penelitian ini adalah PT. Pertamina RU II Kota Dumai dan masyarakat penerima manfaat dana CSR, serta objek penelitian ini adalah implementasi dana *corporate social responsibility* (CSR) dalam program pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui implementasi dana *corporate social responsibility* (CSR) dalam program pemberdayaan masyarakat pada PT. Pertamina RU II Kota Dumai terdiri dari 3 program, yaitu program pertanian dilahan gambut, budidaya perikanan Palas Jaya, serta kelompok usaha nelayan tuna. Program tersebut memiliki peran dalam pemberdayaan masyarakat dengan memfasilitasi kegiatan kelompok dengan dana CSR tersebut, serta memberikan pembinaan yang berhubungan dengan kegiatan kelompok. Dalam pandangan Ekonomi Syariah, implementasi dana CSR tersebut sudah dijalankan sesuai syariat Islam dengan menggunakan prinsip *ta'awun*.

Kata Kunci: *Implementasi, Corporate Social Responsibility, Pemberdayaan Masyarakat, Ta'awun.*

Abstract

The company has obligations and responsibilities both legally, socially, morally and ethically for the welfare of the surrounding community. Therefore, many companies have developed a concept called corporate social responsibility (CSR). So, the writer is interested in taking the title "Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) Funds in the Community Empowerment Program at PT. Pertamina RU II City of Dumai Sharia Economic Perspective". The purpose of this research is to find out how the implementation of corporate social responsibility (CSR) funds in the community empowerment program at PT. Pertamina RU II City of Dumai, as well as knowing the sharia economic perspective on the implementation of the corporate social responsibility (CSR) fund. This study used a qualitative approach, with the subject of this research being PT. Pertamina RU II City of Dumai and the beneficiaries of CSR funds, and the object of this research is the implementation of corporate social responsibility (CSR) funds in community empowerment programs. The research results obtained show the implementation of corporate social responsibility (CSR) funds in the community empowerment program at PT. Pertamina RU II Dumai City consists of 3 programs, namely the peatland farming program, Palas Jaya fishery cultivation, and the tuna fishing business group. The program has a role in community empowerment by facilitating group activities with the CSR funds, as well as providing guidance related to group activities. In the view of Islamic Economics, the implementation of CSR funds has been carried out in accordance with Islamic law by using the ta'awun principle.

Keywords: *Implementation, Corporate Social Responsibility, Community Empowerment, Ta'awun.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah perusahaan tidak dapat terlepas dari suatu hubungan yang harmonis, dinamis, serta saling menguntungkan dengan masyarakat sekitar. Perusahaan mempunyai kewajiban dan tanggung jawab baik secara hukum, sosial, moral, serta etika terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Bagi Perusahaan, kelangsungan dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan tidak hanya didasarkan pada kekuatan finansial saja, namun juga memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup di tempat Perusahaan beroperasi.

Perusahaan juga memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, selain tanggung jawabnya terhadap pemerintah baik perusahaan yang berstatus BUMN maupun perusahaan swasta. Semakin banyak perusahaan yang berkembang, maka pada saat itu kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan disekitarnya dapat terjadi. Oleh karena itu, muncul kesadaran untuk mengurangi dampak negatif tersebut, dengan banyaknya perusahaan yang mengembangkan suatu konsep yang disebut dengan *corporate social responsibility (CSR)* atau tanggung jawab sosial perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan, merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat terutama masyarakat yang berada dekat di sekitar perusahaan tersebut berada. Menurut Ricky Michael, *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan sebuah konsep bahwa perusahaan harus melayani masyarakat dan memberikan

keuntungan *financial* kepada *shareholder* secara berkelanjutan yang akhirnya pihak *manager* memberikan keputusan dan menerapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan sebuah perencanaan yang strategis.¹

Melalui *Corporate Social Responsibility (CSR)* menurut Edi Suharto bahwa Dalam menentukan prioritas tujuannya, perusahaan tidak hanya mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan ekonomi lingkungannya.² *Corporate social responsibility* juga merupakan kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*prosedure*) yang tepat dan profesional³

CSR tidak hanya dapat dilihat dari sudut pandang etika bisnis, tetapi juga dapat dilihat dari sudut pandang lain yaitu perspektif hukum islam. Islam mengajarkan kepada kita untuk tidak berperilaku kikir, tidak hanya bagi orang kaya yang berkecukupan tetapi juga untuk orang yang dalam keadaan kekurangan, senantiasa untuk tetap berbagi kepada sesama juga dianjurkan. Dalam Al-Quran terdapat banyak anjuran untuk berbagi dalam keadaan lapang maupun sempit, salah satunya yang berbunyi :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS. Al-Imran : 134)⁴

Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW bersabda :

أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلَمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رواه البخاري)

Artinya : “Bahwasanya Abdullah bin Umar r.a. mengabarkan, bahwa Rasulullah saw. bersabda: ” Muslim yang satu adalah saudara muslim yang lain; oleh karena itu ia tidak boleh menganiaya dan mendiamkannya. Barang siapa memperhatikan

¹ Ricky Michael, et.al., *Program CSR Yayasan Unilever Indonesia berdasarkan Teori Triple Bottom Line*, Jurnal Pekerjaan Sosial Vol 2 No 1 (juli 2019), h. 24.

² Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial Industry, CSR dan Comunication Development, Workshop tentang Corporate Social Responsibility (CSR)*, (Bandung: Lembaga Studi Pembangunan STKS), h. 51.

³ Edi Suharto, *CSR Dan Comdev Investasi Kreatif Perusahaan Di Era Globalisasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 5.

⁴ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Mushaf Al-Hadi* (Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2015), h. 67.

kepentingan saudaranya, maka Allah akan memperhatikan kepentingannya. Barang siapa membantu kesulitan seorang muslim, maka Allah akan membantu kesulitannya dari beberapa kesulitannya nanti pada hari kiamat. Dan barang siapa menutupi (aib) seorang muslim, maka Allah akan menutupi (aib)nya pada hari kiamat.” (HR. Bukhari)⁵

Hadits tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah SAW mengajarkan kepada kita agar saling tolong-menolong. Ini menunjukkan, bahwa tolong-menolong dan saling membantu merupakan sebuah keharusan dalam hidup manusia.

PT Pertamina (Persero) RU II Dumai adalah perusahaan minyak dan gas bumi yang dimiliki pemerintah Indonesia (*National Oil Company*) dan telah menjadi salah satu objek vital nasional. Sebagai salah satu perusahaan besar dari beberapa perusahaan di kota Dumai PT Pertamina RU II menyadari bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial kepada masyarakat di sekitar perusahaan pada khususnya dan kota Dumai pada umumnya. Untuk itu PT Pertamina RU II Dumai berusaha untuk tidak menutup mata maupun membiarkan adanya ketimpangan sosial dan ekonomi di sekitar wilayah kerja/operasional perusahaan melalui kegiatan *CSR* yang dilaksanakan oleh perusahaan. “Tujuan yang ingin dicapai yaitu menjaga dan memelihara hubungan baik dengan *stakeholder*. Melalui program *CSR* yang dilakukan kami berupaya untuk menciptakan sebuah hubungan yang lebih hangat dan bersahabat. Lalu program *CSR* ini juga komitmen perusahaan sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat di sekitar operasi kilang, agar masyarakat dapat mandiri dan sejahtera. Serta sebagai citra positif perusahaan. Untuk sementara ini sasaran kelompok rentannya berada di wilayah sekitar kilang”, ungkap Bapak Denny Saputra Ramadhan selaku narasumber.⁶

Setelah program *CSR* telah berjalan di masyarakat, PT Pertamina Refinery Unit II Dumai juga melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap program tersebut. Agar nantinya dapat mengukur sejauh mana keberhasilan program itu telah di implementasikan. Hasil ini nantinya akan dijadikan sebagai upaya perbaikan dalam meningkatkan mutu dan kualitas program *CSR* dengan harapan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, pemerintah dan perusahaan itu sendiri. Monitoring dan evaluasi juga dapat digunakan dalam koreksi terhadap program yang sedang berjalan maupun untuk waktu mendatang.

Melalui wawancara dengan salah satu masyarakat yang menerima manfaat dana *corporate social responsibility* (*CSR*) dari PT. Pertamina tersebut, diperoleh bahwasanya dana *CSR* yang diberikan oleh PT. Pertamina sangat bermanfaat bagi masyarakat. “Dana *CSR* yang diberikan oleh PT. Pertamina sangat bermanfaat bagi kami. Terutama di daerah kami di desa tanjung palas ini terdapat lahan gambut

⁵ HR. Imam Bukhari, dalam Kitab Fathul Bari, No.2442. Terdapat juga pada HR. Muslim No. 2580, HR. Abu Dawud No. 4893, HR. Tirmidzi 1426.

⁶ Denny Saputra, *Wawancara*, 20 September 2022

yang tak terpakai. Dengan adanya bantuan dari PT. Pertamina lahan tersebut dapat digunakan untuk kegiatan pertanian dengan beragam jenis tumbuhan, dimana pertanian tersebut dapat membantu masyarakat seperti kami". Ucapan Pak Maiyudi selaku ketua Kelompok Tani Paman Jaya.⁷

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi Implementasi Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Pada PT. Pertamina RU II Kota Dumai?, Bagaimana perspektif ekonomi syariah terhadap Implementasi Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Pada PT. Pertamina RU II Kota Dumai?

Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui Implementasi Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Pada PT. Pertamina RU II Kota Dumai Perspektif Ekonomi Syariah. Untuk mengetahui perspektif ekonomi syariah terhadap Implementasi Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Pada PT. Pertamina RU II Kota Dumai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian dilaksanakan di PT Pertamina Refinery Unit II Dumai, yang terletak di wilayah Kelurahan Tanjung Palas, Kecamatan Dumai Timur, Kota Dumai. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah PT. Pertamina RU II Kota Dumai dan masyarakat penerima manfaat dana CSR. sedangkan objek penelitiannya adalah Implementasi Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan oleh PT. Pertamina RU II Kota Dumai.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 orang dengan rincian 1 orang dari PT. Pertamina RU II Kota Dumai dan 46 orang masyarakat penerima manfaat dana CSR. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Total Sampling*, yang merupakan teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Sumber data yaitu keterangan dan informasi mengenai segala yang berkaitan dengan penelitian berupa Data Primer dan Data Sekunder. Untuk mendapatkan data yang benar dan akurat, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut Observasi, Wawancara, Kuesioner, dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode yang bersifat deskriptif kualitatif. Dimana metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁸

⁷ Maiyudi, *Wawancara*. Dumai, 20 September 2023

⁸ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4

PEMBAHASAN

Implementasi Dana Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Pada PT. Pertamina RU II Kota Dumai

Dalam bab ini akan membahas beberapa pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian. Penulis memperoleh data-data dari pengamatan yang dilakukan melalui wawancara mendalam, serta dokumentasi sebagai mana yang telah penulis diskripsikan analisis data kualitatif yang kemudian di identifikasikan agar sesuai dengan yang diharapkan. Pengamatan wawancara telah dilakukan yaitu mengumpulkan data yang membahas tentang implementasi Dana Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Pada PT. Pertamina RU II Kota Dumai Perspektif Ekonomi Syariah.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.⁹ Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu program yang ditujukan untuk memperhatikan kondisi lingkungan sosial masyarakat yang ada di wilayah operasional perusahaan, termasuk memperhatikan masalah kesejahteraan masyarakat disekitar perusahaan. Oleh karenanya program CSR yang disusun oleh perusahaan, umumnya berhubungan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berada di wilayah operasional perusahaan tersebut. Sebagai perusahaan nasional yang memiliki visi global, PT Kilang Pertamina Internasional RU II Dumai tidak hanya bertujuan untuk membangun relasi bisnis yang harmonis dan kondusif dengan para pemangku kepentingan, tetapi sebagai bagian dari Pemerintah Indonesia, PT Kilang Pertamina Internasional RU II Dumai juga mengemban misi untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan mengharmonisasikan program- program CSR yang dilakukannya dengan komponen *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai standar praktek negara - negara yang tergabung dalam PBB untuk mengentaskan kemiskinan. Sebagai perusahaan yang memiliki fungsi ganda sebagai entitas privat yang independen dan agen tak terpisahkan dari kebijakan pemerintah, PT Kilang Pertamina Internasional RU II Dumai memiliki kewajiban sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diwilayah operasional melalui pelaksanaan CSR untuk tujuan 3P yaitu people, planet dan profit.

Program CSR PT. Pertamina RU II Kota Dumai tergolong dalam jenis program Kemitraan dan Bina Lingkungan (Jenis Program CSR Badan Usaha Milik Negara – BUMN Indonesia), dimana BUMN wajib membentuk program khusus yang menengani langsung masalah pemberdayaan dan pembinaan masyarakat yang berada di sekitar perusahaan. Adapun program-program yang dilakukan

⁹ Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 1.

dalam bidang pemberdayaan masyarakat melalui CSR PT. Pertamina sebagai berikut :

1. Program Pertanian Diatas Lahan Gambut

Secara geografis, Kota Dumai memiliki lahan gambut yang sangat luas. Kondisi ini menjadikan Kota Dumai memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi salah satu daerah pertanian. Saat ini pertanian yang banyak menjadi komoditi masyarakat adalah pertanian sawit dan buah nanas dimana dua tanaman tersebut sangat cocok dan mudah untuk ditanam di atas lahan gambut. Dalam perkembangannya pertanian sawit dirasa oleh banyak petani memberikan dampak buruk terhadap lingkungan yang disebabkan oleh sifat tanam sawit yang banyak membutuhkan air serta pupuk kimia yang dalam hal ini dilakukan jika ingin mendapatkan hasil panen yang baik. Kondisi ini mengakibatkan lahan gambut menjadi kering sehingga pada saat musim kemarau tiba, bencana kebakaran pun terjadi. Efek lain yang timbul karena penggunaan pupuk kimia ternyata tanpa disadari berdampak pada kualitas tanah gambut menjadi tidak subur. Petani merasa lahan yang terus menerus diberi pupuk kimia menjadi bergantung pada pupuk kimia yang setiap periodenya dosis dari pupuk kimia tersebut bertambah. Bertani dilahan gambut tentu saja membutuhkan ekstra tenaga, inovasi, biaya dan semangat yang cukup besar. Jenis lahan gambut merupakan lahan yang lapisan tanahnya tersusun oleh bahan organik yang banyak yang kandungan karbon organiknya 18% dan tebalnya mencapai hingga lebih dari 50 sentimeter. Gambut adalah bahan organik tumbuhan yang menumpuk pada kondisi reduksi. Lama waktu penumpukan tidak sebanding yaitu lebih cepat mengalami dekomposisi secara sempurna.

Berangkat dari permasalahan di Atas, CSR PT. Pertamina RU II Dumai menggerakkan beberapa petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Paman Jaya untuk membuat perubahan dalam bertani di lahan gambut. Dengan kegiatan pertanian demi menjaga kelestarian lingkungan dan terhindar dari kebakaran hutan dan lahan. Dengan tujuan akhir menjadikan kawasan wisata dengan tetap berupaya menjaga ekosistem lingkungan.¹⁰

Kelompok tani Paman Jaya sudah terbentuk pada tahun 2019, dan pertama kali menerima dana CSR dari PT. Pertamina pada tahun 2020. dengan adanya dana CSR dari PT. Pertamina, pertanian sekaligus perekonomian mereka menjadi sangat terbantu. Sebelum adanya bantuan dana CSR yang diberikan kepada masyarakat, untuk kebutuhan sehari-hari mereka hanya mengandalkan hasil pertanian dari sayuran seperti kangkung dan juga kacang panjang, dengan hasil seadanya karena keterbatasan dalam pengetahuan dan juga peralatan dalam melakukan pertanian. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sektor pertanian inilah yang menjadi mata pencarian utama kelompok kami, Mas. Mencari pekerjaan lain tergolong sulit mengingat tingkat pendidikan kami hanya

¹⁰ Laporan tahunan CSR PT. Pertamina RU II Kota Dumai, Tahun 2021

sebatas tamatan SMP, dan bahkan ada yang tidak bersekolah sama sekali. Dengan lahan gambut yang menjadi tempat kegiatan pertanian dan pengetahuan yang kami miliki, kami hanya dapat menanam jenis tanaman kangkung dan kacang panjang.” Ucap Pak Maiyudi selaku ketua kelompok tani Paman jaya.¹¹

Tabel 1
Perbedaan Sebelum dan Sesudah Adanya CSR

Sebelum	Sesudah
Kangkung dan kacang panjang	<ul style="list-style-type: none"> - Tanaman palawija seperti kangkung, bayam, cabe, kacang panjang - Tanaman tahunan berupa buah-buahan seperti manga, lengkung, alpukat, durian - Tanaman pangan sorgum

Sumber : Wawancara dengan ketua kelompok tani Paman Jaya

Dengan banyaknya jenis tanaman yang ditanam melalui program CSR yang dilakukan oleh PT. Pertamina RU II Kota Dumai, anggota kelompok tani Paman Jaya merasa tingkat pendapatan ekonomi mereka meningkat dan sangat membantu kesejahteraan keluarga. Hal ini disimpulkan dari jawaban yang diberikan oleh seluruh anggota melalui kusioner yang peneliti berikan. Bahkan pada tahun ini kelompok tani Paman Jaya juga menerima permintaan dari PT. Pertamina RU II untuk mengembangkan kegiatan kelompok dengan peternakan kambing, yang saat ini masih dalam pembinaan terhadap anggota kelompok tani Paman Jaya mengenai cara berternak yang baik. Diharapkan nantinya pendapatan kelompok tani Paman jaya tidak hanya terpusat pada pertanian, tetapi juga peternakan.

Program Pertanian di Atas lahan gambut ini merupakan salah satu program PT. Pertamina RU II Dumai sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan untuk terlibat dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui beberapa kegiatan yang dilakukan, antara lain:

- a) Pemanfaatan lahan gambut dengan tanaman palawija
- b) Pelatihan pembukuan
- c) Penggunaan irigasi tetes
- d) Penjualan hasil tanaman melalui WARTEG (Warung Tanaman Organic)

2. Program Budidaya Perikanan Palas Jaya

Berangkat dari evaluasi program 2019 dan mengacu pada roadmap yang telah disusun, pengembangan program di tahun 2020 diarahkan untuk peningkatan kuantitas dan kualitas budidaya ikan melalui penambahan kolam baru dengan memanfaatkan pekarangan rumah anggota dan juga melibatkan

¹¹ Maiyudi, *Wawancara*. Dumai, 15 Juni 2023

kelompok budidaya lain yang sudah terbentuk di RT 002 Tanjung Palas yaitu kelompok Budidaya Perikanan Palas Jaya. Setiap anggota dari kelompok tersebut antusias untuk mengembangkan budidaya ikan, karena adanya pendampingan dari penyuluh Dinas Perikanan Kota Dumai. Sebelum adanya kelompok Budidaya Perikanan Palas Jaya, setiap anggota memiliki pekerjaan utama sebagai nelayan dan berdagang. Pada tahun 2020 dibentuklah kelompok Budidaya Perikanan Palas Jaya yang dibina oleh PT. Pertamina RU II kota Dumai. Hal ini disampaikan langsung oleh ketua kelompok Budidaya Perikanan Palas Jaya yaitu Bapak Nazaruddin melalui wawancara dengan peneliti. "Awalnya kami nelayan biasa, ada juga yang berjualan dengan membuka warung di rumahnya. Pertama kali terbentuk kelompok kami pada tahun 2020 setelah mendengar kalau PT. Pertamina yang ingin mengembangkan program CSR di sektor budidaya perikanan."¹²

Tabel 2
Perbedaan pekerjaan sebelum dan sesudah adanya CSR

Sebelum	Sesudah
Nelayan dan berdagang	<ul style="list-style-type: none"> - Nelayan dan berdagang sebagai pekerjaan utama - Budidaya ikan lele dan belut sebagai pekerjaan tambahan

Sumber : Wawancara dengan ketua kelompok Budidaya Perikanan Palas Jaya

Permasalahan yang ditemui dalam hal budidaya saat ini adalah keluhan harga pakan ikan yang tinggi. Oleh karena itu, salah satu kegiatan diarahkan untuk membuat pakan tambahan ikan dengan memanfaatkan ikan-ikan kecil hasil tangkapan para nelayan yang sebelumnya tidak termanfaatkan. Ikan kecil tersebut akan diolah untuk menjadi pakan (pelet) dengan tambahan bahan-bahan lain, sehingga dapat menghasilkan kualitas pakan yang kaya akan protein dan terjangkau. Nantinya, kegiatan tersebut akan bersinergi dengan Politeknik Kelautan dan Perikanan sebagai narasumber dan pendamping. Harapannya, dengan hal itu akan meminimalisasi pengeluaran pakan dan bisa meningkatkan pendapatan dari hasil budidaya.¹³

3. Program Kelompok Usaha Bersama Nelayan Tuna

Program Pemberdayaan Masyarakat Nelayan sudah berjalan sejak tahun 2019, dengan sasaran kepada Kelompok Nelayan Tuna dan telah terlaksana dengan baik. Berbagai kegiatan mulai dari bantuan sarana-prasarana pendukung pekerjaan nelayan tangkap diberikan untuk meningkatkan produktivitas nelayan, salah satunya berupa panel surya dan baterai yang dimanfaatkan sebagai sumber listrik dalam mendukung aktivitas di laut seperti penerangan, memasak nasi, dan *charge* alat *fish finder*. Di luar bantuan-bantuan peralatan, kegiatan peningkatan kapasitas nelayan melalui pelatihan

¹²Nazaruddin, *Wawancara*, Dumai, 15 Juni 2023

¹³ Laporan Tahunan CSR PT. Pertamina RU II Kota Dumai, Tahun 2022

penggunaan fish finder juga dilakukan dalam upaya mendukung peningkatan hasil tangkap ikan melalui penggunaan teknologi. Hasilnya, terdapat peningkatan hasil tangkapan ikan setelah adanya bantuan alat fish finder meskipun belum begitu signifikan.¹⁴ “Sangat terasa perbedaan hasil tangkapan antara sebelum menerima manfaat CSR dan setelah menerima manfaat CSR dari PT. Pertamina.” Ucap Pak Dahlan Zainudin selaku ketua Kelompok Usaha Bersama Nelayan Tuna.¹⁵ Dari wawancara tersebut, beliau juga menambahkan bahwa peningkatan tersebut bisa sampai ke angka 30 persen (30%). “Sebenarnya untuk hasil tangkapan itu tidak bisa dipastikan, tetapi apabila selama seminggu melaut hitungan kasarnya kita memperoleh 200 kg ikan, setelah adanya CSR tersebut kita bisa membawa hasil sekitar 250 kg atau bahkan lebih. Kalau diambil rata-rata, peningkatan hasil tangkapan kita bisa sampai 30%.” Ujar Pak Dahlan¹⁶

Tabel 3
Perbedaan hasil tangkapan ikan sebelum dan sesudah adanya CSR

Sebelum	Sesudah
200 kg ikan	250 kg - 260 kg ikan

Kegiatan lain yang diinisiasi CSR Kilang Pertamina Internasional RU II Dumai yakni berupa pembelajaran ternak burung puyuh sebagai alternatif pekerjaan lain para nelayan. Ternak puyuh ini sebagai wadah belajar bagi kelompok. Meskipun hasil dari demplot tersebut belum memuaskan, sebagai permulaan dapat dibilang cukup. Setidaknya ada hasil yang didapatkan meskipun belum sebanding dengan biaya operasional yang dikeluarkan. Hal yang dirasa lebih penting yakni ilmu terkait budidaya tersebut sudah dimiliki oleh anggota kelompok nelayan. Selanjutnya, tinggal lebih fokus dalam pengembangan kedepan. Ternak burung puyuh inilah yang kemudian dikembangkan dan menjadi awal mula perintisan Kampung Minapolitan.¹⁷

Dari ketiga program pemberdayaan masyarakat PT. Pertamina RU II Kota Dumai tersebut, semuanya dilakukan dengan pembinaan oleh PT. Pertamina dalam jangka waktu 5 tahun dari awal penerimaan manfaat CSR diterima. “Untuk besaran dana yang diterima setiap kelompok sama besarnya, dan hal itu mereka terima selama 5 tahun pembinaan. Tentu saja penggunaan dana tersebut juga diawasi oleh pihak Pertamina, dimana saat akan mempergunakan dana tersebut akan ditemani oleh pihak PT. Pertamina secara langsung dilapangan, serta bukti laporan pengeluaran akan diserahkan kepada PT. Pertamina dengan tujuan agar

¹⁴ Laporan Tahunan CSR PT. Pertamina RU II Kota Dumai, Tahun 2022

¹⁵ Dahlan Zainudin, *Wawancara*. Dumai, 15 Juni 2023

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Laporan Tahunan CSR PT. Pertamina RU II Kota Dumai, Tahun 2022

tidak ada penyalahgunaan dari kelompok penerima manfaat tersebut.” Ujar Bapak Denny Saputra¹⁸

Untuk dana CSR tersebut dikeluarkan setiap 1 tahun sekali selama kurun waktu pembinaan. Tidak hanya berupa dana saja, pihak Pertamina juga memonitoring kegiatan kelompok penerima manfaat CSR tersebut sekaligus melakukan sosialisasi pelatihan setiap 1 bulan sekali guna dapat membantu dalam mengatasi permasalahan setiap dalam menjalankan kegiatannya. Hal ini dibenarkan oleh setiap ketua kelompok penerima manfaat CSR dalam program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PT. Pertamina RU II Kota Dumai. Mereka merasa sangat terbantu dengan adanya program ini, dikarenakan selain dapat meningkatkan pendapatan, program ini juga memberikan mereka wawasan yang lebih banyak lagi setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan yang diberikan. Mereka juga berharap kegiatan kelompok mereka dapat tetap berjalan baik dan bisa lebih maju walaupun nantinya masa pembinaan yang dilakukan oleh PT. Pertamina telah berakhir.

Dari penelitian yang telah dibahas, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi dana *corporate social responsibility* (CSR) dalam program pemberdayaan masyarakat pada PT. Pertamina RU II Kota Dumai berjalan dengan baik, meskipun belum bisa diperoleh hasil yang maksimal. Ketiga program CSR tersebut, yaitu program pertanian di atas lahan gambut, budidaya perikanan palas jaya, dan kelompok usaha bersama nelayan tuna, memiliki dampak dan pengaruh yang besar terhadap pemberdayaan masyarakat, terutama masyarakat yang tergabung dalam kelompok-kelompok penerima manfaat dana CSR dari PT. Pertamina RU II Kota Dumai.

Adapun dampak atau pengaruh dari program CSR PT. Pertamina RU II Kota Dumai terhadap pemberdayaan masyarakat, di antaranya adalah sebagai berikut :

a) Menyejahterahkan masyarakat untuk mempunyai taraf hidup layak

Masyarakat mempunyai taraf hidup yang lebih layak dibuktikan dengan adanya kegiatan sosial yang dilakukan oleh PT. Pertamina RU II Kota Dumai program pemberdayaan masyarakat yang dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki dengan cara mengembangkan usaha atau kegiatan kelompok dengan memfasilitasi kegiatan kelompok dengan dana CSR tersebut.

b) Masyarakat mendapatkan pelatihan

PT. Pertamina RU II tidak hanya memberikan bantuan dana untuk mitra binaan, akan tetapi pihak PT. Pertamina juga bertanggungjawab dalam hal memonitoring secara berkelanjutan dan mengadakan kegiatan pelatihan. Adapun hasil wawancara mengenai pelatihan mitran binaan yang bernama Agus Budianto menyatakan “semuanya bagus dan enak, tidak ada yang tidak enak karena kita dibantu dengan adanya pelatihan-

¹⁸ Denny Saputra, *Wawancara*. Dumai, 5 Mei 2023

pelatihan ini, serta dalam pelatihan kita juga didampingi oleh mereka yang memang ahli dibidangnya. Misalnya saja tentang lahan gambut, ternyata kita tidak bisa langsung asal tanam semua jenis tumbuhan, harus diatur pH atau keasaman tanah tersebut. Ya, melalui pelatihan dan pembinaan dari mereka kita jadi lebih paham.”¹⁹

Manfaat yang diterima oleh masyarakat tidak hanya sebatas peningkatan pendapatan ekonomi atau bantuan dana saja, namun mereka juga mendapat pembinaan langsung dari para ahli dibidangnya yang diutus oleh PT. Pertamina RU II Kota Dumai, yang diharapkan masyarakat dapat melanjutkan program tersebut secara mandiri meski tanpa bantuan dari pihak PT. Pertamina. Manfaat dana CSR serta pembinaan tersebut akan berjalan selama 5 tahun, yang dimulai dari tahun pertama penerimaan manfaat tersebut.

Perspektif Ekonomi Syariah Terhadap Implementasi Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Pada PT. Pertamina RU II Kota Dumai

Islam mempunyai prinsip pertanggungjawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkungannya. Antara jiwa dan raga, antara individu dan sosial, maupun antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya. CSR merujuk pada kewajiban perusahaan untuk melindungi dan memberi kontribusi kepada masyarakat dimanapun perusahaan itu berada. Pada dasarnya dana CSR dalam islam merupakan dana kebajikan atau dana pemberian yang diberikan oleh pihak yang memiliki kelebihan kepada mereka yang membutuhkan. Islam mengajarkan kepada kita untuk tidak berperilaku kikir, tidak hanya bagi orang kaya yang berkecukupan tetapi juga untuk orang yang dalam keadaan kekurangan, senantiasa untuk tetap berbagi kepada sesama juga dianjurkan. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam QS. An-Nisa ayat 85 yang berbunyi :

مَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِنْهَا^ط وَمَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِنْهَا^ظ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقِيبًا

Artinya : “Barangsiapa yang memberikan syafa'at yang baik, niscaya ia akan memperoleh bahagian (pahala) dari padanya. Dan barangsiapa memberi syafa'at yang buruk, niscaya ia akan memikul bahagian (dosa) dari padanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (QS. An-Nisa : 85)²⁰

Dari firman Allah tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa CSR dinilai sebagai perbuatan memberikan harta yang dimiliki kepada pihak yang berhak atau pihak yang membutuhkan. Sebagaimana dalam qur'an surat An-Nisa ayat 85 tersebut, bahwasannya manusia yang memberikan kebaikan kepada manusia lainnya maka ia akan mendapat balasan berupa hal yang baik juga, dan sebaliknya

¹⁹ Maiyudi, *Wawancara*. Dumai, 15 Juni 2023

²⁰ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Mushaf Al-Hadi* (Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2015), h. 91.

apabila mereka menebar keburukan maka keburukan juga balasannya. Di ibaratkan perusahaan yang memberikan kebaikan melalui program CSR, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan citra yang baik di masyarakat, serta keberadaan perusahaan tersebut diakui serta diizinkan beroperasi di wilayah tersebut, masyarakat akan memilih produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Dalam hal ini program CSR dapat dikategorikan sebagai program yang menggunakan prinsip *ta'awun* yang memiliki arti tolong-menolong. Hal ini sehubungan dengan tujuan utama dari program CSR yang memiliki tujuan untuk menolong sesama manusia yang membutuhkan, agar dapat meningkatkan kesejahteraan manusia tersebut.

Ta'awun memiliki arti perintah untuk hanya meminta pertolongan kepada Allah SWT serta perintah untuk mempunyai sikap tolong-menolong kepada sesama manusia.²¹ Allah SWT memerintahkan manusia untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan beriringan ketakwaan kepada-Nya. Sebab dalam ketakwaan, terkandung ridha Allah. Sementara saat berbuat baik, orang-orang akan menyukai. Barang siapa memadukan antara ridha Allah dan ridha manusia, sungguh kebahagiaannya telah sempurna dan kenikmatan baginya sudah melimpah.²² Pada bagian ini, peneliti menguraikan bagaimana kontribusi CSR PT. Pertamina RU II Kota Dumai dalam perspektif ekonomi syariah. Ada tiga program yang dilaksanakan oleh PT. Pertamina RU II Kota Dumai dalam menjalankan program CSR, ketiga program tersebut mempunyai kontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat secara pandangan islam, diataranya adalah sebagai berikut :

a) Menyejahterahkan masyarakat

Dengan prinsip *ta'awun* sebagai tujuan utama, program CSR PT. Pertamina RU II mampu memberikan dampak yang positif, terutama meningkatnya pendapatan masyarakat. Prinsip *ta'awun* sendiri disebutkan dalam QS. Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya." (QS. Al-Maidah : 2)²³

²¹ Tia Nurfitriani, "Kajian Semantik Kata *Ta'awun* Dan Derivasinya Dalam Al-Qur'an: Kajian Analisis Teori Semantik Toshihiko Izutsu." (Diploma Thesis :UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021) h. 19

²² Galuh Widitya Qomaro dan Armyza Oktasari, *Manifestasi Konsep Ta'awun Dalam Zaakwaarneming Perspektif Hukum Perikatan*, Et-Tijarie| Volume 5, Nomor 1 2018, h. 20

²³ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Mushaf Al-Hadi* (Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2015)

b) Masyarakat mendapatkan pelatihan

PT. Pertamina RU II Kota Dumai melalui program CSR memberikan pembinaan yang termasuk kegiatan mengajarkan seseorang tentang ilmu pengetahuan. Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ, فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ (رواه مسلم)

Artinya : “Dari Abu Mas’ud Radhiyallahu anhu berkata, “Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Barangsiapa menunjukkan suatu kebaikan, maka ia mendapatkan pahala seperti pahala orang yang melakukannya.” (HR. Muslim)²⁴

Dari pembahasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi dana *corporate social responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh PT. Pertamina RU II Kota Dumai memenuhi perspektif syariah. Hal ini dibuktikan dengan program CSR tersebut didasari dengan prinsip ta’awun atau tolong-menolong. Hal ini selaras dengan tujuan utama dari program CSR yang memiliki tujuan untuk menolong sesama manusia yang membutuhkan, agar dapat meningkatkan kesejahteraan manusia tersebut.

Selain tolong-menolong dalam bentuk dana bantuan, program tersebut juga memberikan pelatihan bagi masyarakat penerima manfaat dana CSR tersebut, dimana dalam islam keutamaan mengajarkan ilmu kepada seseorang akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengamalkan ilmu tersebut.

KESIMPULAN

Implementasi Dana Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Pada PT. Pertamina RU II Kota Dumai memiliki tiga program yaitu program Pertanian di Atas Lahan Gambut, program Budidaya Perikanan Palas jaya, dan program Kelompok Usaha Bersama Nelayan Tuna. Ketiga program tersebut berdampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat penerima manfaat dana CSR tersebut.

Implementasi dana *corporate social responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh PT. Pertamina sudah sesuai dengan ekonomi islam, dimana kegiatan tersebut didasari dengan prinsip tolong-menolong atau *ta’awun*, dimana tujuan utama program CSR sendiri ialah untuk membantu sesama manusia yang membutuhkan. Program CSR tersebut tidak hanya memberikan manfaat berupa dana bantuan, tetapi juga memberikan manfaat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan yang bertujuan untuk menambah ilmu masyarakat agar nantinya masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan secara mandiri, meski tanpa bantuan pihak PT. Pertamina. Dalam islam sendiri, memberikan ilmu atau

²⁴ HR. Imam Muslim, *al-imarah bab fadhlu l’anat al-ghazi fi sabilillah* (bab keutamaan membantu orang yang berperang di jalan Allâh), no. 1893

mengajarkan ilmu yang bermanfaat bagi orang lain memiliki manfaat serta keutamaan yang besar.

REFERENSI

- Edi Suharto, *CSR Dan Comdev Investasi Kreatif Perusahaan Di Era Globalisasi* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial Industry, CSR dan Comunication Development, Workshop tentang Corporate Social Responsibility (CSR)*, (Bandung: Lembaga Studi Pembangunan STKS)
- Galuh Widitya Qomaro dan Armyza Oktasari, *Manifestasi Konsep Ta'âwun Dalam Zaakwaarneming Perspektif Hukum Perikatan*, Et-Tijarie| Volume 5, Nomor 1 2018
- Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility* , Jakarta: Sinar Grafika, 2008
- HR. Imam Bukhari, dalam *Kitab Fathul Bari*, No.2442. Terdapat juga pada HR. Muslim No. 2580, HR. Abu Dawud No. 4893, HR. Tirmidzi 1426.
- HR. Imam Muslim, *al-imarah bab fadhlu l'anat al-ghazi fi sabilillah* (bab keutamaan membantu orang yang berperang di jalan Allâh), no. 1893
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Mushaf Al-Hadi*, Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2015
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Ricky Michael, et.al., Program CSR Yayasan Unilever Indonesia berdasarkan Teori Triple Bottom Line, *Jurnal Pekerjaan Sosial* Vol 2 No 1 (juli 2019)
- Tia Nurfitriani, "*Kajian Semantik Kata Ta'awun Dan Derivasinya Dalam Al-Qur'an: Kajian Analisis Teori Semantik Toshihiko Izutsu.*" Diploma Thesis :UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021